

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kualitas

1. Pengertian Kualitas

Kualitas dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari suatu barang ataupun jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.¹⁸

Kualitas merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain seperti pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan.¹⁹

Menurut Garvin kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia atau tenaga kerja, proses atau tugas, dan lingkungan yang memenuhi ataupun melebihi tingkat harapan pelanggan atau konsumen.

Kualitas sangat memerlukan suatu proses perbaikan secara terus menerus (*continous improvement process*) yang bisa diukur baik secara individual, organisasi, korporasi, dan tujuan kinerja nasional. Dalam meningkatkan kualitas juga memerlukan sebuah komitmen manajemen, pendekatan strategik terhadap suatu sistem kualitas,

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 157

¹⁹ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 1.6

perbaiki proses, pendidikan dan pelatihan, dan mengurangi penyebab dari suatu masalah.²⁰

2. Cara untuk Mengukur Kualitas

Beberapa cara yang digunakan untuk mengukur kualitas dalam bentuk jasa, antara lain:

1. *Communication*, merupakan sebuah komunikasi ataupun yang berhubungan dengan dengan pemberi jasa dan penerima jasa.
2. *Credibility*, merupakan suatu kepercayaan dari pihak yang menerima jasa kepada pemberi jasa.
3. *Security*, merupakan suatu keamanan terhadap jasa yang ditawarkan.
4. *Knowing the customer*, merupakan sebuah pemahaman dari pemberi jasa terhadap kebutuhan dan harapan dari pemakai jasa
5. *Tangibles*, dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan harus diukur atau bisa di buat standart.
6. *Reliability*, merupakan sebuah konsistensi dari pemberi jasa untuk memenuhi perjanjian kepada para penerima jasa.
7. *Responsiveness*, merupakan sebuah tanggapan dari pemberi jasa terhadap kebutuhan dan harapan pemberi jasa.
8. *Competence*, merupakan sebuah ketrampilan ataupun kemampuan pemberi jasa yang dibutuhkan setiap individudalam sebuah perusahaan untuk memberikan jasanya kepada penerima jasa.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 1.7

9. *Acces*, merupakan sebuah kemudahan dari pemberi jasa untuk dihubungi dari pihak penerima jasa.
10. *Courtesy*, merupakan suatu kesopanan, perhatian, dan kesamaan dalam hubungan personil.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kualitas

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan oleh perusahaan ataupun organisasi dalam manajemen kualitas, yaitu:

1. Kepemimpinan

Dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan, pemimpinlah yang menyusun, mengarahkan, menciptakan sekaligus mempertahankan lingkungan dari organisasi tersebut. Dalam lingkungan ini, pemimpin sangat dibutuhkan dalam suatu perbaikan ataupun perubahan yang ada. Jadi, menjadi seorang pemimpin harus mempunyai kualitas untuk memberdayakan seluruh anggotanya.

2. Pelanggan

Pelanggan yang dimaksud adalah konsumen yang digolongkan sebagai input dalam proses penyampaian jasa serta sebagai hasil, yaitu konsumen yang telah memiliki pengetahuan dapat memecahkan suatu masalah, dan sebagai pelanggan bisa mendapatkan dan menikmati jasa secara langsung.

3. Pendekatan yang berdasarkan fakta untuk membuat keputusan

Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan cara mencari informasi dan menganalisis data. Pengukuran dilakukan untuk menunjukkan

informasi yang berupa data input, hasil serta kinerja dari sebuah proses, program, kegiatan dan pelayanan dari seluruh organisasi ataupun perusahaan.

4. Keterlibatan semua pihak

Dalam penyelenggaraan suatu organisasi semua pihak organisasi ataupun perusahaan harus terlibat secara penuh, sehingga kemampuan yang didapatkan bermanfaat bagi organisasi ataupun perusahaan.

5. Pendekatan proses

Untuk mendapatkan suatu sistem proses yang baik harus dilakukan kegiatan yang lebih efisien dengan kegiatan yang dikelola. Di dalam sistem kualitas terdapat rancangan yang digunakan untuk perbaikan nilai, antara lain: semua kegiatan perusahaan ataupun organisasi terdiri dari berbagai proses, saling berinteraksi, serta hasil yang dicapai organisasi ataupun perusahaan merupakan hasil dari suatu proses tersebut.

6. Perbaikan terus-menerus dan berkesinambungan

Dalam perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan dari sebuah perusahaan ataupun organisasi merupakan sebuah hasil yang bersifat tetap dan sebelum menjalankan perbaikan sebaiknya proses kegiatan yang dilakukan harus stabil.²¹

²¹ *Ibid.*, hlm. 1.15-1.120

B. Upaya Peningkatan Kualitas

1. Pengertian Upaya

Yaitu cara untuk mengarahkan proses berpikir dan bertindak dengan cepat dan efektif secara terukur dan terarah langsung menuju objek sasaran. Dengan cara membiasakan diri dengan mengamati atau melakukan observasi terhadap sesuatu objek secara terfokus.²²

Upaya dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan agar suatu permasalahan dapat terselesaikan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jenis-jenis upaya, diantaranya:

- a. Upaya preventif, yaitu upaya yang memiliki suatu masalah atau suatu hal untuk dicegah yang mengandung unsur baik bagi individu maupun kelompok.
- b. Upaya preservatif, yaitu upaya untuk memepertahankan suatu kondisi yang sudah baik untuk menghindari sesuatu yang tidak baik.
- c. Upaya kuratif, yaitu upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang untuk kembali ke jalan semula untuk menyelesaikan permasalahan.
- d. Upaya adaptasi, yaitu upaya untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dengan lingkungannya sehingga timbul sebuah kecocokan antara individu dengan lingkungannya.

²² Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting*, (Jakarta: PT Elex Media Komptindo, 2007), hlm 31

2. Peningkatan Kualitas

Peningkatan yaitu sebuah proses untuk lebih baik lagi daripada sebelumnya. Kualitas adalah sebuah mutu yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan sesuatu hal yang dituju. Sedangkan pendidikan sangat penting bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan. Dalam melakukan proses ini tentunya harus dijalankan dengan yakin agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, dalam konteks pendidikan pengertian kualitas mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan terjadi perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dan untuk output pendidikan merupakan kinerja sekolah meliputi prestasi yang dihasilkan dari sebuah proses dan perilaku sekolah. Jadi kualitas dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswanya.²³

Kualitas pendidikan menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat baik buruknya pelayanan atau penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan.²⁴ Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan setiap individu maupun lembaga agar

²³ Zahro, Aminatul, *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajamen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 28

²⁴ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Penerbit Grasindo, 2009) hlm. 334

nantinya dapat bersaing dalam memperoleh berbagai peluang, baik dalam memperoleh pekerjaan maupun menjalani kehidupan.²⁵

Untuk menghasilkan suatu pendidikan yang berkualitas, maka dari itu dalam suatu program pendidikan perlu adanya persiapan dengan sebaik-baiknya. Misalnya dari sistem pendidikan tersebut memulai sebuah perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dll.

3. Upaya Peningkatan Kualitas

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, diantaranya kualitas pendidikan bisa dilakukan dengan beberapa cara misalnya:

- a. Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian-ujian lain yang bersangkutan dengan pengetahuan dan kompetensi akademik, mamperbaiki bakat dengan mengikut tes bakat,
- b. Dengan membentuk suatu kelompok sebaya untuk meningkatkan semangat pembelajaran dengan belajar bersama
- c. Menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan cara mengubah jam belajar sekolah menjadi pusat belajar setiap hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur.
- d. Dengan meningkatkan pemahaman serta predikat melalui penguasaan materi pelajaran dan penghargaan atas pencapain atas prestasi belajar yang diraih.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 331

- e. Membantu para siswa dengan menawarkan sebuah pekerjaan dan kursus-kursus yang berkaitan dengan ketrampilan dan bakat yang dimiliki yang mempunyai tujuan membimbing dengan ketrampilan untuk memperoleh sebuah pekerjaan

4. Faktor-Faktor Peningkatan Kualitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas, diantaranya terdapat kualitas pendidikan :

- a. Faktor Tujuan

Faktor tujuan perlu diperhatikan agar kualitas suatu lembaga pendidikan harus diperhatikan, karena apabila berjalan tanpa adanya pegangan maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan berpegang pada tujuan, maka lembaga akan menghasilkan output yang berkualitas.

- b. Faktor pendidik

Orang yang paling berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah pendidik. Karena pendidik merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan faktor utama dalam melaksanakan kegiatan dari sebuah pendidikan.

- c. Faktor siswa

Siswa merupakan objek atau sasaran dari pendidikan. Sehingga kualitas yang dihasilkan berasal dari siswa lembaga itu sendiri.

- d. Faktor alat

Faktor alat dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan sesuatu yang bisa memenuhi tercapainya dari tujuan pendidikan, seperti sarana prasarana dan kurikulum.

e. Faktor lingkungan masyarakat

Kemajuan dari pendidikan banyak dipengaruhi oleh masyarakat seperti halnya orangtua siswa. Sekolah dan masyarakat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi. Karena tanpa adanya bantuan serta kesadaran dari masyarakat akan sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²⁶

Program pendidikan yang berkualitas harus menarik yang utama bagi siswa, orang tua, masyarakat ataupun sponsor. Serta para pengajar, administrator maupun staf dalam program tersebut. Agar program tersebut menjadi menarik, maka program pendidikan harus responsif terhadap apa yang menjadi kebutuhan dan sebuah ketertarikan khusus dari para calon siswa.

Program pendidikan yang berkualitas juga harus bermanfaat karena program pendidikan bisa saja menarik, namun apabila program tersebut tidak berkualitas tinggi atau lebih dengan cara mengabaikan pentingnya suatu permasalahan seperti kebutuhan dan pentingnya perhatian masyarakat dimana lembaga tersebut berada. Maka program pendidikan tersebut tingkat kualitasnya lebih tinggi apabila sangat

²⁶ Muchamad Suradji dan Anik Ida Zulfia, *Strategi Peningkatan Mutu Melalui Genius Yatim Mandiri di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno*, (Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam Vol.8 No.1, 2019), hlm. 12-13

bermanfaat bagi siswa yang terutama, guru atau pengajar, staf, serta masyarakat di luar sekolah.

Program pendidikan yang berkualitas harus sesuai dengan apa yang ditawarkan sebelumnya harus sama atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengalaman belajar akan berkualitas apabila materi-materi yang disampaikan sesuai dengan yang dijanjikan lembaga pendidikan itu sebelumnya. Sehingga nilai-nilai yang dinyatakan sesuai dengan tingkat belajar setiap orang dan keputusan institusional.

Program pendidikan yang berkualitas juga harus mempunyai ciri-ciri khusus ataupun berbeda dari lembaga-lembaga lainnya. Dalam program pendidikan yang berkualitas juga harus efektif ataupun berpengaruh. Apabila dalam hasil belajar telah disampaikan dengan jelas, maka pencapaian belajar dapat didokumentasikan serta dilakukan persuasif. Dengan adanya hal tersebut perlu diadakan evaluasi guna mengetahui hasil yang diharapkan sudah dicapai ataupun belum.

Program pendidikan yang berkualitas juga harus fungsional yang memiliki kebebasan dalam belajar dan memfokuskan pada pengalaman belajar guna mempersiapkan dan membantu para peserta didik untuk terus maju dan berkembang.

Program pendidikan yang berkualitas juga harus selalu tumbuh dalam menyediakan berbagai cara untuk mengukur kebutuhan para

peserta didik. Dengan membantu siswa untuk berkembang berdasarkan pengetahuan, afektif yang menunjukkan perasaan, etika, moral, sosial, fisik, dan dimensi-dimensi setiap individu.

Program pendidikan yang berkualitas dimana dalam program pendidikan harus mempunyai dua aspek yaitu tingkat penetrasi atau masuk dan penyebaran pengaruhnya. Dalam tingkat penetrasi terdapat tiga tahapan kurikulum, yaitu yang terdapat dalam katalog ataupun buku, yang diajarkan oleh guru atau pengajar, dan yang dipelajari oleh peserta didik.

Program pendidikan yang berkualitas juga harus mempunyai pengaruh yaitu dengan cara suatu program pendidikan akan menyambung dengan program pendidikan lain. Sehingga dengan begitu diperlukan kerja sama antar program-program yang lain untuk pendidikan yang lebih luas.

Cara lainnya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan cara menerapkan TQM (*Total Quality Manajement*). TQM dalam lembaga pendidikan digunakan sebagai cara perbaikan yang berlanjut dimana lembaga pendidikan menyediakan berbagai perangkat ataupun alat untuk memenuhi keinginan, harapan pelanggan dimasa yang akan datang.

Organisasi pendidikan merupakan salah satu yang menerapkan TQM yang mana memandang dari sudut pelanggan. Pelanggan yang

dimaksudkan disini adalah siwa ataupun peserta didik. Karena pelangganlah yang menjadi pihak terakhir yang menilai kualitas. Apabila tanpa adanya pelanggan maka suatu organisasi tidak akan ada artinya.

C. Anak Yatim dan Dhuafa

1. Anak Yatim

Secara bahasa, yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh kedua orang tuanya atau salah satunya sehingga ia hidup sendiri atau dengan salah satunya.²⁷ Disebut yatim jika anak itu masih kecil atau belum baligh ditinggal mati oleh ayahnya, sedangkan piatu ditinggal mati oleh ibunya.

Dalam Al-Qur'an, persoalan anak yatim bukanlah semata-mata dari masalah sosial dan kemanusiaan. Melainkan hubungan dengan persoalan agama dan keimanan yang berpengaruh nanti di alam akhirat. Jadi, permasalahan anak yatim dalam Islam termasuk hal yang sangat penting karena memerlukan perhatian, penanganan yang serius yang mempunyai kepedulian terhadap anak yatim.²⁸ Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman dan bertaqwa untuk selalu memperhatikan, memelihara, membantu, menolong, dan melindungi anak-anak yatim.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 179

²⁸ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 5

a. Berbuat baik kepada anak yatim

Berbuat baik kepada anak yatim dapat meringankan atau bahkan bisa menghilangkan kesengsaraan dan penderitaan yang dialami anak yatim sejak dini, dapat mengangkat harkat dan martabat mereka, bahkan dapat meningkatkan semangat anak yatim untuk menghadapi hidup dimasa depan.

b. Memuliakan anak yatim

Memuliakan dan menghormati anak yatim dapat membahagiakan kehidupan mereka. Karena dengan begitu anak yatim menjadi lebih bersemangat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Anak yatim tidak boleh dihina ataupun direndahkan.

c. Mengurus anak yatim secara patut dan adil

Seperti halnya orang-orang yang mengurus anak yatim misalnya dalam panti asuhan, mereka juga harus bersikap adil dan merawat anak yatim dengan patut. Dengan begitu anak yatim akan tumbuh dan berkembang dengan baik, tidak terlantar, dan juga tidak terabaikan yang masih bisa menikmati dan menjalani hidup seperti anak-anak lain yang masih memiliki orangtua.

d. Bergaul dengan anak yatim sebagai saudara

Mengajak anak yatim untuk bergaul menjadikan dia tidak lagi kesepian dalam menjalani kehidupan. Dengan begitu kita dapat membuat hidup mereka bahagia.

e. Memberi harta dan makanan kepada anak yatim

Sebagai orang muslim sudah menjadi kewajiban apabila kita mempunyai harta yang berkecukupan hidup untuk membantu para anak yatim dan dhuafa, termasuk memberikan makanan agar mereka bisa hidup layak dan tidak kelaparan seperti yang lain.

f. Memperbaiki rumah anak yatim

Apabila rumah anak yatim rusak, kita sebagai orang Islam berusaha untuk membantu memperbaiki dan membangun kembali agar dapat bisa berteduh dengan lebih aman serta nyaman.

g. Melindungi harta anak yatim

Bagi yang yang memiliki kesadaran yang tinggi apalagi sudah mendapatkan amanah untuk memelihara dan melindungi harta benda anak yatim, mereka harus menjaga keutuhan harta benda anak yatim untuk kepentingan hidup anak yatim itu sendiri.²⁹

2. Dhuafa

Dhuafa merupakan orang-orang yang lemah dan tertindas.³⁰ Dapat diartikan juga orang-orang yang mengalami kemiskinan dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Cara untuk mengatasi kebodohan dan keterbelakangan kaum dhuafa ini dengan melakukan bantuan pendidikan serta dalam biayanya juga sehingga mereka bisa memperoleh pendidikan yang layak sampai ke jenjang perguruan tinggi. Serta juga diberikan pendidikan agama untuk memperkuat

²⁹ *Ibid.*, hlm. 9

³⁰ *Ibid.*, hlm. 11

iman serta menambah pemahaman dan mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

a. Macam-Macam Dhuafa

Yang termasuk dalam golongan dhuafa adalah anak-anak yatim, orang-orang miskin, ibnu sabil (musafir), orang yang memintaminta, hamba sahaya, tunanetra, orang cacat fisik, manula, janda miskin, orang-orang fakir, orang-orang yang berhutang (gharim), orang yang berjuang di jalan Allah (fi sabilillah), rakyat kecil yang tertindas.

b. Hak-Hak Dhuafa

Yang termasuk hak-hak yang diperoleh kaum dhuafa yaitu memperoleh zakat, infak, fidyah (bagi orang yang berat dalam berpuasa), upah bekerja, pendidikan dan pengajaran yang sama, perlindungan hukum, dan jaminan sosial.

c. Larangan Terhadap Dhuafa

Adapaun larangan terhadap kaum dhuafa antara lain menghardik mereka, membentak mereka, bertindak sewenang-wenang, mencampuradukkan dan memakan harta mereka secara tidak sah, ingkar janji dengan mereka, membuat mereka kelaparan, menghina, merendahkan, tidak mempedulikan mereka, tidak menghormati mereka.

3. Program Pendidikan Sanggar Genius

Sanggar genius merupakan salah satu program pendidikan unggulan Yatim Mandiri berupa bimbingan belajar yatim dhuafa yang fokus pada mata pelajaran matematika dan akhlak. Program ini dimaksudkan untuk membantu para anak yatim dan dhuafa dalam hal pendidikan. Program bimbingan ini gratis tanpa adanya biaya sepeserpun, dimana dalam proses belajarnya di dampingi oleh guru sanggar pilihan yang berkualitas.

Melalui program ini nantinya para anak yatim bisa mampu bersaing dalam bidang akademik yang dapat mengembangkan potensi untuk anak yatim. Dalam satu minggu dilaksanakan tiga kali pertemuan. Tujuan di fokuskan mata mata pelajaran matematika agar membangun pola berpikir yang logis, kritis, kreatif serta mampu bekerjasama. Dengan menanamkan pola tersebut agar bisa menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku secara mandiri. Membimbing dan mendampingi anak yatim yang mempunyai potensi sampai ia lulus dan masuk perguruan tinggi, mencetak anak yang cerdas, santun, dan tangguh.

Untuk materi yang disampaikan sudah disediakan dari pusat. Sedangkan untuk pelajaran akhlak dimaksudkan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mencakup etika, budi pekerti maupun moral. Dengan mengajarkan keutamaan membaca Al-Qur'an, membaca dan menghafal surat-surat

pendek, dan praktek sholat. Agar nantinya bisa menjadi bekal untuk masa depan yang cerah.³¹

4. Penelitian Terdahulu

- a. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nafi' Mukharomah yang berjudul "Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius di Laznas Yatim Mandiri Cabang Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan bimbingan belajar program sanggar genius dilakukan tiga kali dalam satu minggu. Tiap pertemuan durasi waktunya 90 menit dengan alur kegiatan yang diawali dengan membaca do'a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan motivasi atau pembinaan akhlaq, pembelajaran matematika, pendampingan belajar mandiri, refleksi, membaca doa sesudah belajar, dan ditutup dengan pengisian jurnal harian. Melalui pembinaan tersebut, diharapkan anak binaan memenuhi tiga nilai utama yaitu cerdas, santun, dan tangguh. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menjelaskan tentang pembinaan pada anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa melalui

³¹ <http://infakyatim.id/pendidikan/sanggar-genius> diakses pada 3 Maret 2021 pukul 09.36

program pendidikan sanggar genius. Persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan tentang program pendidikan sanggar genius.³²

- b. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosyidatul Adibah yang berjudul “Manajemen Program Bimbingan Belajar Genius Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo” dengan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen pada program Genius Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Sidoarjo, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian. Dilakukan berbagai upaya manajemen program bimbingan belajar genius untuk mencapai keberhasilan yaitu dengan cara sosialisasi program, tutor, fasilitas dan pemantauan program. Perbedaan terdapat pada fokus penelitian yang mana pada penelitian terdahulu menjelaskan tentang penerapan fungsi manajemen program bimbingan belajar sanggar genius pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan lakukan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius. Persamaannya sama-sama membahas

³² Nafi' Mukharomah, *Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius di Laznas Yatim Mandiri Cabang Yogyakarta*, (Jurnal Studi Islam dan Sosial: Institut Agama Islam Ngawi Vol. 13. No. 1, 2019)

tentang upaya sanggar sanggar genius untuk mencapai keberhasilan.³³

- c. Pada penelitian yang dilakukan oleh Supriyatno S.Pd.I yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Efektif pada Kurikulum Sanggar Genius Dalam Program Pendidikan Laznas Yatim Mandiri (Studi Lapangan di Yatim Mandiri Cabang Madiun, Ponorogo, dan Yogyakarta)” dengan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan manajemen pembelajaran yang efektif terletak pada kurikulum Sanggar Genius dengan kunci utama terletak pada guru sanggar. Guru sanggar diposisikan seorang manajer di dalam organisasi sanggar. Dan sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan yang merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi hasil belajar mengajar yang dikelola dengan panduan kurikulum yang sudah dibentuk oleh tim manajemen Yatim Mandiri. Dan penelitian ini juga memberikan dampak serta kendala dari pelaksanaan kurikulum sanggar genius. Perbedaan terdapat pada fokus penelitian yang mana pada penelitian terdahulu menjelaskan tentang implementasi 4 efektif pada kurikulum sanggar genius, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa melalui

³³ Rosyidatul Adibah, *Manajemen Program Bimbingan Belajar Genius Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo* (Skripsi: Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

program pendidikan sanggar genius. Persamannya sama-sama membahas tentang pembelajaran sanggar genius.³⁴

- d. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ami Nura Dela yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Menuju Madrasah Unggulan di MTs Ma’arif NU 5 Sekampung” dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi manajemen mutu pendidikan yang ada di MTs Ma’arif NU 5 Sekampung dengan mengupayakan keefektifan proses pembelajaran dengan memotivasi guru dan guru meningkatkan kompetensinya serta mempersiapkan ruang lingkup materi dalam bidang agama, umum, dan mulok. Perbedaannya pada penelitian terdahulu materi yang disampaikan pada bidang agama, umum, dan mulok sedangkan pada penelitian yang saya teliti berfokus pada bidang matematika dan akhlak. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang peningkatan mutu atau kualitas dalam pendidikan.³⁵

³⁴ Supriyatno, *Manajemen Pembelajaran Efektif pada Kurikulum Sanggar Genius Dalam Program Pendidikan Laznas Yatim Mandiri (Studi Lapangan di Yatim Mandiri Cabang Mandiun, Ponorogo, dan Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

³⁵ Ami Nura Dela, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Menuju Madrasah Unggulan di MTs Ma’arif NU 5 Sekampung*, (Skripsi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, 2019)